Volume 4 Nomor 1 Juli 2022:38-47

VALUASI EKONOMI KAWASAN EKOWISATA DENGAN METODE TRAVEL COST DI DESA BALOLI, KABUPATEN LUWU UTARA

(Economic Valuation of Ecotourism Using the Travel Cost Method in Baloli Village, North Luwu Regency)

Nardy Noerman Najib[1] dan Anisa[2]
[1]Badan Riset dan Inovasi Nasional
Jl. M.H. Thamrin No. 8, Kota Jakarta Pusat 10340
[2]Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan, Universitas Andi Djemma Kota Palopo
Jl. Puang H. Daud No. 4A Kota Palopo
e-mail : nardy.noerman.najib@brin.go.id

ABSTRACT

Sustainable tourism development is very important to increase the positive value between ecological value, community welfare, and regional income of a region. This research is the first and preliminary data, especially the valuation of tourism economy in North Luwu Regency. The purpose of this research is to find out the value of Ecotourism Economic Valuation in Baloli Village, Masamba District, North Luwu Regency. The purpose of this research is to find out the value of Ecotourism Economic Valuation in Baloli Village, Masamba District, North Luwu Regency. As well as analyzing variable distance, age, education, work and travel costs incurred by ecotourism visitors whether it can simultaneously affect the frequency of tourist visits Ecotourism Baloli Village. The research method used is the quantitative descriptive method. The number of respondents was 30 visitors, including 13 visitors to Ecotourism Tree House and 17 visitors who took advantage of Baloli Village Ecotourism. Based on the results of the study obtained that visitors ecotourism Baloli village average age of 13 years to 40 years with a background of school and college education 15%. The average ecotourism visitor can travel the distance from home to the ecotourism location about 5 km - 43 km. While the total travel cost for Tree House ecotourism (BPT) amounted to Rp.3.894.000/visit. The average travel cost of a visitor's trip (ATC) obtained from the total travel cost of visitors (CPM) divided by the number of visitors interviewed amounted to Rp.299.500/visitor/visit. As for ecotourism Balebo Dam total (BPT) of Rp.5.674.000/visit. The average travel cost of a visitor's trip (ATC) obtained from the total travel cost of visitors (CPM) divided by the number of visitors interviewed amounted to Rp.333.700/visitor/visit. Simultaneously or together distance, age, education, work, and travel cost have a significant effect on the frequency of visits in ecotourism Baloli Village District Masamba Luwu Regency.

Keyword: Ecotourism visitors, Tourism, Travel cost.

ABSTRAK

Pengembangan wisata secara berkelanjutan sangat penting guna meningkatkan nilai positif antara nilai ekologi, kesejahteraan masyarakat, serta pendapatan daerah suatu wilayah. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi nilai Valuasi Ekonomi Ekowisata di Desa Baloli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Serta menganalisis variabel jarak, umur, pendidikan, pekerjaan dan travel cost yang dikeluarkan pengunjung ekowisata apakah dapat berpengaruh secara simultan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan Ekowisata Desa Baloli. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Jumlah responden sebanyak 30 pengunjung, diantaranya 13 pengunjung Ekowisata Rumah Pohon dan 17 pengunjung yang memanfaatkan Ekowisata Desa Baloli. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengunjung ekowisata desa Baloli usia rata-rata 13 tahun sampai 40 tahun

Volume 4 Nomor 1 Juli 2022:38-47

dengan latar belakang pendidikan sekolah serta perguruan tinggi 15%. Pengunjung ekowisata rata-rata dapat menempuh jarak dari rumah ke lokasi ekowisata sekitar 5 km – 43 km. Sedangkan jumlah biaya perjalanan untuk ekowisata Rumah Pohon total (BPT) sebesar Rp.3.894.000/kunjungan. Biaya perjalanan rata-rata perjalanan pengunjung (ATC) yang diperoleh dari jumlah biaya perjalanan total pengunjung (BPT) dibagi dengan jumlah pengunjung yang diwawancarai sebesar Rp.299.500/pengunjung/kunjungan. Sedangkan untuk ekowisata Bendungan Balebo total (BPT) sebesar Rp.5.674.000/kunjungan. Biaya perjalanan rata-rata perjalanan pengunjung (ATC) yang diperoleh dari jumlah biaya perjalanan total pengunjung (BPT) dibagi dengan jumlah pengunjung yang diwawancarai sebesar Rp.333.700/pengunjung/kunjungan. Secara simultan atau bersama-sama jarak, umur, pendidikan, pekerjaan dan travel cost berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan di Ekowisata Desa Baloli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu.
Kata Kunci: Ekowisata, Frekuensi Kunjungan, Luwu Utara, Travel Cost, Wisatawan.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumberdaya alam hutan akan sesuai dengan hasil yang dicapai apabila dilakukan sesuai dengan fungsi yang terkandung didalamnya,seperti adanya fungsi lindung, fungsi suaka, fungsi produksi, fungsi wisata. Ekowisata (*Eco-tourism*) tertuang di undang-undang No. 5 tahun 1990 pasal 16 tentang kelompok-kelompok objek dan daya tarik wisata, dan Peraturan Pemerintah No, 18 tahun 1994, tentang perjalanan untuk menikmati keunikan alam ditaman nasional, hutan raya, dan taman wisata alam. Keanekaragam hayati global dan jasa ekosistem sekarang menurun dengan cepat karena berbagai tantangan di skala lokal dan global, oleh karena itu pengembangan inisiatif pariwisata berkelanjutan sangat penting guna meningkatkan hubungan positif antara masyarakat lokal, mata pencaharian, dan konservasi SDA (Rani et al.,2019). Setiap pemanfaatan lingkungan hidup seperti wisata harus dilaksanakan dengan syarat harus mampu memberikan manfaat tidak hanya untuk saat ini tetapi, juga untuk seterusnya. Dengan menjaga keberadaan wisata yang ada diharapkan mampu menarik pengunjung secara terus menerus, dan pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

Valuasi ekonomi merupakan cara yang dipakai menghasilkan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan sumberdaya alam dan lingkungan. Dalam menetukan kontribusi suatu sektor kegiatan ekonomi terhadap pembangunan nasional pada umumnya dinyatakan dalam nilai uang yang kemudian dikonversi dalam nilai presentase. Nilai adalah harga yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Kegunaan, kepuasan, dan kesenangan merupakan istilah- istilah lain yang diterima untuk mendapatkan suatu nilai atau harga. Pemberian nilai lingkungan (valuasi) diperlukan dalam mengetahui atau menduga nilai barang atau jasa suatu lingkungan. Menurut Davis dan Johnson (1987) *dalam* Nugroho (2010) definisi valuasi sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan konsep dan metodologi untuk menduga nilai barang atau jasa.

Penelitian tentang valuasi ekonomi telah banyak dilakukan dengan variabel yang bermacam-macam. Penelitian yang dilakukan oleh Mufida (2019), tentang Evaluasi Ekonomi Ekowisata dengan Menggunakan Metode *Travel Cost* menemukan bahwa usia, jarak, fasilitas, tujuan kunjungan, dan frekuensi kunjungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengunjung dalam melakukan wisata di Bukit Sikunir, sedangkan pendapatan berpengaruh negatif terhadap minat kunjungan wisatawan. Hal ini dapat terjadi karena semakin jauh jarak tempat tinggal menuju objek wisata. Maka semakin rendah

Volume 4 Nomor 1 Juli 2022:38-47

pula probabilitas minat wisatawan untuk melakukan kunjungan. Dalam melakukan suatu valuasi ekonomi, peneliti sebelumnya menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*).

Baloli merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Baloli ini berjarak sekitar ±10 km dari Ibu kota Kabupaten Luwu Utara. Daya tarik utama Desa baloli adalah rumah pohon dan Bendungan Baloli yang cocok untuk dikunjungi, Desa baloli ini juga memiliki beberapa objek wisata lain selain rumah pohon, adapun juga memiliki objek wisata arum jeram yang cocok bagi wisatawan yang ingin uji nyali serta pemandangan alam yang luar biasa di nikmati dari jalur arum jeram. Potensi sumberdaya alam berupa keindahan alam Desa Baloli yang banyak mengundang wisatawan untuk datang berwisata di Luwu Utara. Hal ini berpotensi mendapatkan banyak keuntungan ekonomi bagi masyarakat setempat maupun Pemerintah Daerah.

Metode tersebut nantinya akan berguna untuk mengetahui nilai guna langsung dari wisatawan terhadap ekowisata Desa Baloli. Tujuan penelitian ini yaitu mengindentifikasi biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung Ekowisata Desa Baloli dan menganalisis dugaan faktor jarak, umur, pendidikan, pekerjaan dan *travel cost* dapat berpengaruh secara simultan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan Ekowisata Desa Baloli.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Baloli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu dan pengambilan data dilaksanakan mulai bulan Februari-Maret 2020. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap tiap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner berupa data diri responden dan biaya – biaya yang dikeluarkan selama mengunjungi tempat wisata. Serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan arsip intansi pemerintah yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera DSLR, laptop/komputer, *software* SPSS, kuesioner dan alat tulis. Obyek penelitian adalah pengunjung ekowisata Desa Baloli.

Observasi langsung dilakukan mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas wisatawan yang ada pada lokasi wisata Desa Baloli. Pengumpulan data yang dilakukan tanya jawab secara langsung ke responden dan pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 rombongan pengunjung, diantaranya 13 pengunjung Ekowisata Rumah Pohon dan 17 pengunjung yang memanfaatkan Ekowisata Desa Baloli. Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *random sampling* dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Analisis data yang dilakukan antara lain :

1. Analisis Biaya Perjalanan

Analisis biaya perjalanan bertujuan untuk menjawab tujuan kedua dari penelitian ini. Biaya perjalanan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung dalam satu kali perjalanan antara lain biaya konsumsi selama rekreasi, biaya transportasi, biaya dokumentasi, karcis masuk, biaya, dan biaya lainnya. Menurut Pedroso & Kungu (2019) Secara keseluruhan dihitung dengan rumus:

$$BPT = BT+BK + BST+BP$$

Keterangan:

BPT = Biaya Perjalanan Total
BT = Biaya Transportasi
BK = Biaya Konsumsi
BP = Biaya Parkir
BT = Biaya Sewa Tempat

2. Analisis regresi linear berganda

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh harga

Volume 4 Nomor 1 Juli 2022:38-47

dan kualitas produk terhadap keputusan konsumen dalam melakukan pembelian adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regresional analisis*). Regresi berganda digunakan untuk model penelitian lebih dari satu variable bebas, untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel terkait (Sugioyono, 2014).

Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempegaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini menjadi variabel terikat adalah kunjungan wisatawan, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah travel cost.

Model hubungan keputusan pembelian dengan varibel-variabel tersebut dapat disusun dalam

$Y1= \beta0+\beta1\ X1 +\beta2X2 +\beta3X3 +\beta4\ X4 +\beta5X5 + e$

Fungsi atau persamaan sebagai berikut:

Keterangan :

Y1= Frekuensi kunjungan

X1= Jarak tempat tinggal dengan lokasi wisata

X2= Umur

X3= Pendidikan

X4= Pekerjaan

X5= Travel cost (biaya perjalanan)

e = Error Term (Kesalahan Pengganggu).

Adapun rumus yang digunakan, yaitu:

$\text{Log natural In } Y= \beta o+ \beta1Inx1+ \beta2Inx2 + \beta3Inx3+\beta4Inx4+\beta5Inx5 + e$

a. Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : variabel jarak, umur, pendidikan, pekerjaan, dan travel cost/biaya perjalanan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap frekuensi kunjungan wisatawan.

Hi : variabel jarak, umur, pendidikan, pekerjaan, dan travel cost/biaya perjalanan mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap frekuensi kunjungan wisatawan.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2009) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikan, yaitu;

1) F hitung > F tabel, maka tolak Ho yaitu faktor-faktor yang menghitung frekuensi kunjungan yang ada dalam model secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan.
2) F hitung < F tabel, maka terima Ho yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan yang ada dalam model secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan.

Kriteria pengambilan keputusan tingkat signifikan yang menunjukkan bahwa variabel berpengaruh nyata yaitu < 0,05 dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%.

b. Uji Determinasi (R square)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Menurut Sugiyono (2014), besar nilai R2 yang semakin mendekati 1 berarti variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakterstik Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Desa Baloli berada pada bagian barat dari Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan dengan bentuk topografi daerah pegunungan dibagian barat, dengan memiliki sumberdaya alam yang masih terjaga kelestariannya. Berdasarkan kedudukan dan letak wilayah desa Baloli yang diapit oleh Pegununga. Desa Baloli mempunyai posisi yang sangat strategis dan

Volume 4 Nomor 1 Juli 2022:38-47

berpeluang dalam pengembangan bidang ekonomi, khususnya pada pengembangan pariwisata. Desa Baloli terdiri dari empat dusun Bonde dengan luas wilayahnya 1.618 km² dan pada akhir 2016 berpenduduk sebanyak 2,761 jiwa.

B. Ekowisata Desa Baloli

1. Ekowisata Rumah Pohon

Salah satu tempat wisata di Masamba, Luwu Utara yang sangat populer beberapa tahun belakangan adalah obyek wisata Rumah Pohon Balebo. Sejak didirikan sejak beberapa tahun yang lalu. Rumah pohon dibangun di atas sebuh pohon yang berada di pinggir Sungai Masamba. Selain unik, rumah pohon itu juga dijadikan tempat belajar bahasa Inggris untuk warga setempat. Sejak dirintis pada Februari 2016 lalu, rumah pohon tiga lantai itu telah didatangi wisatawan asing dan menyempatkan diri untuk mengajar bahasa Inggris. Selain dijadikan tempat belajar, rumah pohon itu juga dijadikan pilot project rumah yang dibuat dari berbagai jenis sampah rumah tangga.

Dinding terdiri dari ribuan botol air mineral bekas dan juga sandal-sandal bekas. Bisa dikatakan, rumah pohon Balebo ini sukses dalam mendaur ulang sampah. Masyarakat desa ini sangat kreatif. Daya tarik utama terletak di lantai 2. Dilantai tersebut terdapat beberapa botol bekas yang berhasil di daur ulang menjadi dinding rumah pohon, dan juga di sini kita akan disambut lukisan-lukisan dinding yang bergaya 3D. Sayangnya, rumah pohon ini tidak menyediakan buku bagi yang hobi baca. Tapi kita perlu bersyukur ketika mengunjungi rumah yang satu ini. Kita akan disambut dengan berbagai kata-kata mutiara nan inspiratif. Menurut beberapa sumber, rumah pohon Balebo ini dibuat dengan tujuan untuk mengedukasi warga sekitar untuk merawat lingkungan sekaligus belajar bahasa Inggris.

Informasi sosial demografis para pengunjung (Tabel 1.) menunjukkan bahwa 62% didominasi perempuan dan sisanya adalah 38% laki-laki dengan usia rata-rata 13 tahun sampai 40 tahun. Pengunjung yang diwawancarai terdiri dari latar belakang pendidikan sekolah 75% dan perguruan tinggi 15%, dengan kisaran jarak tempuh pengunjung ke lokasi ekowisata rumah pohon dari 5 km – 43 km.

Tabel 1. Profil sosial demografis pengunjung ekowisata rumah pohon

Variabel (n =13)	Kategori	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	38%
	Perempuan	62%
Umur	< 21 Tahun	38%
	21-30 Tahun	54%
	31-40 Tahun	8%
Pendidikan	SD	15%
	SMP	23%
	SMA	47%
	S1	15%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	46%
	Swasta	15%
	Lain-Lain	37%
Jarak Tempuh	< 10 Km	23%
	11 - 20 Km	24%
	21 – 30 Km	15%
	31 – 40 Km	23%
	> 41 Km	15%

Sumber : Data diolah Tahun 2020

Volume 4 Nomor 1 Juli 2022:38-47



Gambar 1. Kondisi wisata rumah pohon



Gambar 2. Halaman wisata rumah pohon

2. Ekowisata Bendungan Baloli

Bendungan Baloli adalah lingkungan kecil di tepi sungai tandung yang tanahnya total ditumbuh oleh rumput hijau dan halus, tanpa sampah dan limbah. Lingkungan kecil ini adalah milik seorang warga Baloli yang sangat dijaga dan diperhatikan keasriannya oleh pemiliknya. Jika ingin menemukan spot selfie yang unik dan menarik dan mudah dijangkau, maka cobalah mengunjungi Bendungan Baloli. Lingkungan kecil ini ditumbuhi banyak pohon kelapa yang saling merapat ditepian sungai Bendungan Baloli dan berpasir putih. Meskipun lingkungan ini milik warga Baloli namun semua orang bias berkunjung. Bendungan Baloli ini bisa menjadi salah satu destinasi tempat bersantai bersama keluarga di akhir pekan.

Informasi sosial demografis para pengunjung (Tabel 2.) menunjukkan bahwa 76% didominasi perempuan dan sisanya adalah 24% laki-laki dengan usia rata-rata 15 tahun sampai 40 tahun. Pengunjung yang diwawancarai terdiri dari latar belakang pendidikan sekolah 35% dan perguruan tinggi 65%, dengan kisaran jarak tempuh pengunjung ke lokasi ekowisata bendungan Baloli dari 5 km – 43 km.

Tabel 2. Profil sosial demografis pengunjung ekowisata bendungan Baloli

Variabel (n=17)	Kategori	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	24%
	Perempuan	76%
Umur	< 21 Tahun	6%
	21-30 Tahun	88%
	31-40 Tahun	6%
Pendidikan	SMP	6%
	SMA	29%
	S1	65%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	18%
	PNS	6%
	Swasta	6%
	Lain-Lain	70%
Jarak Tempuh	< 10 Km	16%
	11 - 20 Km	0%
	21 – 30 Km	36%
	31 – 40 Km	30%
	> 41 Km	18%

Sumber : Data diolah Tahun 2020

Volume 4 Nomor 1 Juli 2022:38-47



Gambar 3. Jembatan bendungan Baloli



Gambar 4. Sungai sekitar bendungan Baloli

3. Biaya Perjalanan (*Travel cost*)

Dalam menentukan nilai ekonomi pariwisata dapat didasarkan pada pendekatan biaya perjalanan wisata (*travel cost*) yaitu, jumlah uang yang dihabiskan selama melakukan kunjungan wisata obyek ekowisata di Desa Baloli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Biaya tersebut meliputi biaya transportasi pulang pergi, biaya konsumsi, biaya bahan bakar, dan lain-lain (termasuk karcis masuk atau biaya parkir).

Biaya perjalanan setiap untuk ekowisata Rumah Pohon Desa Baloli dari 13 pengunjung diperoleh jumlah biaya perjalanan total (BPT) sebesar Rp. 3.894.000/kunjungan (Tabel 3). Biaya perjalanan rata-rata perjalanan pengunjung (ATC) yang diperoleh dari jumlah biaya perjalanan total pengunjung (BPT) dibagi dengan jumlah rombongan yang diwawancarai sebesar Rp. 299.500/ rombongan/ kunjungan. Total biaya perjalanan diperoleh dari rata-rata biaya perjalanan pengunjung (ATC) dikali dengan jumlah pengunjung rombongan dalam setahun yaitu 2.115 pengunjung sehingga dapat diperoleh Rp 633.442.500/tahun.

Tabel 3. Biaya perjalanan Rumah Pohon Desa Baloli

No	Pengunjung	Biaya Transportasi		Biaya Konsumsi	Biaya Sewa Tempat	Biaya Parkir	Total
		Biaya Bk	Biaya Rental				
1	Pengunjung A	20000	-	200000	50000	2000	272000
2	Pengunjung B	10000	-	200000	50000	2000	262000
3	Pengunjung C	20000	-	100000	50000	2000	172000
4	Pengunjung D	10000	-	400000	50000	2000	462000
5	Pengunjung E	50000	-	300000	50000	4000	404000
6	Pengunjung F	50000	100000	300000	50000	4000	454000
7	Pengunjung G	30000	-	300000	50000	2000	382000
8	Pengunjung H	50000	100000	500000	50000	4000	654000
9	Pengunjung I	50000	-	200000	50000	4000	304000
10	Pengunjung J	10000	-	50000	-	2000	62000
11	Pengunjung K	10000	-	30000	-	2000	42000
12	Pengunjung L	10000	-	200000	50000	2000	262000
13	Pengunjung M	10000	-	100000	50000	2000	162000
	Total	330000	200000	2880000	550000	34000	3894000
	Rata-rata	25384,615	100000	221538,462	50000	2615,385	299500

Sumber : Data diolah, Tahun 2020

Biaya perjalanan setiap untuk ekowisata Bendengan Balebo Desa Baloli dari 17 rombongan diperoleh jumlah biaya perjalanan total (BPT) sebesar Rp. 5.674.000/kunjungan (Tabel 4.). Biaya perjalanan rata-rata perjalanan pengunjung

Volume 4 Nomor 1 Juli 2022:38-47

(ATC) yang diperoleh dari jumlah biaya perjalanan total pengunjung (BPT) dibagi dengan jumlah rombongan yang diwawancarai sebesar Rp. 333.700/rombongan/kunjungan. Total biaya perjalanan diperoleh dari rata-rata biaya perjalanan pengunjung (ATC) dikali dengan jumlah pengunjung rombongan dalam setahun yaitu 2.720 rombongan sehingga diperoleh Rp 907.664.000/tahun.

Tabel 4. Biaya perjalanan Ekowisata Bendungan Baloli

No	Pegunjung	Biaya Transpotasi		Biaya Konsumsi	Biaya Sewa Tempat	Biaya Parkir	Total
		Biaya BK	Biaya Rental				
1	Pengunjung A	20000	-	200000	-	2000	222000
2	Pengunjung B	50000	-	400000	50000	4000	504000
3	Pengunjung C	20000	-	200000	50000	2000	272000
4	Pengunjung D	50000	-	500000	50000	4000	604000
5	Pengunjung E	10000	-	200000	50000	2000	262000
6	Pengunjung F	10000	-	200000	50000	2000	262000
7	Pengunjung G	10000	-	200000	50000	2000	262000
8	Pengunjung H	50000	100000	300000	50000	4000	504000
9	Pengunjung I	50000	-	300000	50000	4000	404000
10	Pengunjung J	10000	-	150000	50000	2000	212000
11	Pengunjung K	50000	100000	300000	50000	4000	454000
12	Pengunjung L	30000	-	200000	50000	2000	282000
13	Pengunjung M	20000	-	200000	50000	2000	272000
14	Pengunjung N	10000	-	200000	50000	2000	262000
15	Pengunjung O	10000	-	100000	50000	2000	162000
16	Pengunjung P	10000	-	300000	50000	2000	362000
17	Pengunjung Q	20000	-	300000	50000	2000	372000
	Total	430000	200000	4250000	800000	44000	5674000
	Rata-rata	25294,118	100000	250000	50000	2588,235	333700

Sumber: Data diolah, 2020

Nilai yang dikeluarkan oleh pengunjung berbeda-beda disebabkan akomodasi, jarak dan keinginan yang beragam untuk menikmati ekowisata Rumah Pohon dan Bendungan Desa Baloli. Semakin jauh daerah asal pengunjung mengakibatkan pengeluaran akan biaya perjalanan semakin tinggi (Sihotang et al., 2014) dan biaya perjalanan dipengaruhi oleh jarak rumah menuju tempat obyek wisata yang akan dinikmati (Effendi *et al*. 2015).

Tingginya biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung untuk menikmati wisata alam ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan pengelola dapat menaikkan tarif tiket masuk dengan disertai peningkatan pelayanan sarana dan prasana yang mendukung. Serta adapun harapan setiap pengunjung berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap rombongan pengunjung dimana pengunjung berharap agar fasilitas-fasilitas yang ada di dua ekowisata Desa Baloli untuk lebih dilengkapi lagi, serta kebersihannya untuk lebih dijaga.

4. Uji F dan Determinasi (R *square*)

Uji f digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.343	5	.069	15.229	.043b
	Residual	.009	2	.005		
	Total	.352	7			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X2, X4

Sumber: Data diolah SPSS V.20

Volume 4 Nomor 1 Juli 2022:38-47

Nilai F hitung untuk variabel jarak, umur, pendidikan, pendapatan dan *travel cost* secara simultan di peroleh nilai hitung 15,229 > sedangkan nilai F tabel yaitu 2,51 untuk signifikansi sebesar 0,043 < 0,05 terhadap frekuensi kunjungan, sehingga di dapatkan kesimpulkan bahwa jarak, umur, pendidikan, pekerjaan dan *travel cost* secara simultan berpengaruh siginifikan terhadap frekuensi kunjungan di Ekowisata Desa Baloli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Kesimpulan hasil uji F menyatkan bahwa F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan di terima H1.

Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai Adjusted R square karena lebih dapat dipercaya dalam mengevaluasi model regresi. Nilai Adjusted R square dapat naik atau turun apabila satu variable independen ditambahkan kedalam model.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908a	.825	.387	.23120

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X2, X1

Sumber : Data Diolah (2020) Melalui SPSS V.20

Dari hasil analisis jarak, umur, pendidikan, pendapatan dan *travel cost* terhadap kunjungan di Ekowisata Desa Baloli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,825 hal ini dapat disimpulan bahwa variabel bebas (jarak, umur, pendidikan, pekerjaan dan *travel cost*), mempunyai kontribusi atau berpengaruh terhadap variabel terkait (kunjungan) sebesar 82,5%, sedangkan sisanya sebesar 17,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari dua objek wisata yang merupakan wisata alam tergolong murah dari segi biaya diperoleh data responden yang didominasi oleh umur 20-30 dan memiliki pekerjaan didominasi oleh pelajar/mahasiswa. Hal ini tentu menjadikan objek wisata Rumah Pohon dan Bendungan Baloli, tempat wisata yang dapat menjangkau pasar dari kalangan pelajar dan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : diperoleh jumlah biaya perjalanan untuk ekowisata Rumah Pohon total (BPT) sebesar Rp. 3.894.000/kunjungan. Biaya perjalanan rata-rata perjalanan pengunjung (ATC) yang diperoleh dari jumlah biaya perjalanan total pengunjung (BPT) dibagi dengan jumlah pengunjung yang diwawancarai sebesar Rp. 299.500/ pengunjung/ kunjungan. Sedangkan untuk ekowisata Bendungan Balebo total (BPT) sebesar Rp. 5.674.000/ pengunjung. Biaya perjalanan rata-rata perjalanan pengunjung (ATC) yang diperoleh dari jumlah biaya perjalanan total pengunjung (BPT) dibagi dengan jumlah pengunjung yang diwawancarai sebesar Rp. 333.700/ pengunjung/ kunjungan. Secara simultan atau bersama-sama jarak, umur, pendidikan, pendapatan dan travel cost berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan di Ekowisata Desa Baloli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu. jarak, umur, pendidikan, pekerjaan dan *travel cost* mempunyai kontribusi atau berpengaruh terhadap variabel terkait frekuensi kunjungan sebesar 82,5%, sedangkan sisanya sebesar 17,5% dipengaruhi oleh indikator-indikator lain yang tidak diteliti. Hasil R Square sebesar 0,825 menyatakan bahwa jarak, umur, pendidikan, pekerjaan dan *travel cost* memiliki pengaruh kuat terhadap frekuensi kunjungan.

Volume 4 Nomor 1 Juli 2022:38-47

DAFTAR PUSTAKA

Effendi, A., Bakri, S., & . R. (2015). *Nilai Ekonomi Jasa Wisata Pulau Tangkil Provinsi Lampung Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan*. Jurnal Sylva Lestari.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS*. In Semarang, Universitas Diponegoro.

Mufidah, D. (2019). *Valuasi Ekonomi dengan Pendekatan Biaya PErjalanan Individual dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata di Bukit Sikunir Dieng Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Nugroho, P. S. (2010). *Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Glagah Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost) di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi.

Pedroso, R., & Biu Kung'u, J. (2019). *Tourists' willingness to pay for upstream restoration and conservation measures. Journal of Sustainable Tourism*.

Rani, S., Ahmed, M. K., Xiongzhi, X., Yuhuan, J., Keliang, C., & Islam, M. M. (2020). *Economic valuation and conservation, restoration & management strategies of Saint Martin's coral island, Bangladesh*. Ocean and Coastal Management.

Sihotang, S. P., Sulardiono, B., & Purwanti, F. (2018). *Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pulau Tidung Besar Kepulauan Seribu*. Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES).

Sugiyono. (2018). *Analisis Regresi Linier Berganda*. Spectrochimica Acta - Part A: Molecular and Biomolecular Spectroscopy.